ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 MENGGUNAKAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)

Yunita Ariangga[1], Lina Erviana[2], Mega Isvandiana Purnamasari[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: yunitaarianggaa@gmail.com[1], linaerviana27@gmail.com[2], megaisvandiana@yahoo.co.id[3]

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD Negeri Pucangsewu, (2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan di kelas I SD Negeri Pucangsewu, (3) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I sedangkan objek penelitiannya adalah Analisis kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I menggunakan metode SAS. Hal ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sudah mampu membaca dengan baik dan lancar. Karena adanya motivasi siswa dalam belajar membaca dapat membuat siswa tersebut lancar dan dapat membaca dengan baik. Selain itu juga masih ada siswa yang masih belum bisa membaca dengan baik dan masih belum lancar**.** Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menulis kata maupun menulis kalimat sederhan dengan tulisan yang jelas. Penulisan huruf sudah tepat dan dapat dibaca, siswa mampu menulis tetapi hanya saja kelengkapan huruf dalam kata atau kalimat masih kurang rapi, penggunaan spasi pada tulisan kurang tepat dan masih ada coretan coretan tidak jelas dalam tulisan. Selain itu ada juga siswa yang sama sekali masih kurang mampu dalam menulis. Dapat diketahui bahwa penggunaan metode SAS dapat membantu dalam proses pembelajaran serta membuat siswa semangat dalam belajar dan berlatih membaca dan menulis. Melalui penggunaan metode SAS membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Menulis Permulaan, Metode SAS

Abstract*: This study aims (1) to determine the ability of students to read the beginning in the first grade of SD Negeri Pucangsewu, (2) to determine the ability of students to write the beginning in the first grade of SD Negeri Pucangsewu, (3) to determine the implementation of early reading and writing learning using the SAS method. This research is a qualitative research, with the subject of the study being grade I students while the object of the study is analysis of the ability to read and write the beginning of grade I students using the SAS method. This was carried out to analyze the ability to read and write the beginning of grade I students. The data collection techniques used are by observation, tests, and documentation.The results of the study showed that most of the students who were already able to read well and fluently. Because the motivation of students in learning to read can make the student fluent and able to read well. In addition, there are still students who still can't read well and are still not fluent. There are some students who have been able to write words or write simple sentences with clear writing. Letter writing is correct and can be read, students are able to write but it's just that the completeness of the letters in words or sentences is still not neat, the use of spaces in the writing is not right and there are still unclear scribbles in the writing. In addition, there are also students who are still completely incapable of writing. It can be known that the use of the SAS method can help in the learning process and make students enthusiastic in learning and practicing reading and writing. Through the use of the SAS method makes students more active in learning.*
Keywords: *Beginning Reading Ability, Writing Beginning, SAS Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dimulai sejak dini dengan menanamkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki pada diri individu dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Keterampilan membaca serta menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide yang diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017). Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa kelas rendah. Pembelajaran membaca permulaan sangat berkaitan dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan untuk membantu anak supaya mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan mampu merangkai huruf menja di suku kata, kata serta kalimat.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 sangat penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari apa anak usia sekolah. Saddhono dan Slamet dalam Pratiwi (2020:02) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi dalam bacaan baik yang tersurat maupun tersirat. membaca pada dasarnya merupakan langkah awal dari penguasaan ilmu.

Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiaan menulis permulaan. Artinya, keterampilan membaca dan keterampilan menulis tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan. Ketika siswa belajar membaca, siswa juga belajar mengenal tulisan berupa huruf suku kata-kata kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, siswa juga perlu belajar bagaimana menuliskannya dan sebaliknya ketika siswa belajar menulis huruf suku kata-kata kalimat, siswa juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Ini berdasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis pada jenjang selanjutnya dan sebagai modal utama bagi setiap individu yang ingin

mengembangkan kemampuannya secara optimal.Menurut Iskandarwassid dan Sunendar dalam Andriani, dkk (2018:28) mengemukakan bahwa menulis permulaan adalah keterampilan menulis yang mempunyai tujuan menulis tingkat pemula yaitu menyalin satuan-satuan Bahasa sederhana, menulis satuan yang sederhana, dan menulis paragrap pendek. Memiliki kemampuan menulis yang memadai dapat memudahkan siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri Pucangsewu dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan pada kelas 1 sebagian masih tergolong kurang mampu. Di kelas 1 siswa memasuki fase awal sekolah dimana siswa membutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun psikis. Dalam pembelajaran di kelas 1, membaca dan menulis merupakan kemampuan yang memang harus dimiliki siswa. Karena disetiap buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa pasti terdapat bacaan maupun tulisan-tulisan yang nantinya harus di baca dan di pahami oleh siswa. Apabila siswa sudah bisa atau mampu membaca dan menulis, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Permasalahan ini harus segera diminalisir agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan ialah metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Metode ini dianggap cocok untuk untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan karena metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Dalam hal ini para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari struktur bahasa dengan memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

Dalam Rahmadani, (2019:36) Metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1974. Di SD Metode SAS dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan. Pada hakikatnya prinsip metode SAS sesuai dengan cara berfikir manusia yang dapat memberikan arah pemikiran yang tepat bagi siswa untuk mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 menggunakan metode SAS di SD Negeri Pucangsewu. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas yang berkaitan dengan kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sugiyono (2015:308) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karean tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi tanda data yang ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Ada bermacam-macam teknik pengumpulan data kualitatif yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi dan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam mengolah data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan kemudian diajukan serta dapat digunakan sebagai kesimpulan. Dalam penelitian Teknik ini analisis data yang digunakan ialah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Sesuai pendapat Sugiyono (dalam Septika, 2020:61) Miles dan Huberman adalah aktivitas secara terus menerus sampai tuntas sehingga memperoleh data jenuh atau tidak diperoleh lagi data atau informasi yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pucangsewu. Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I dengan

menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SD Negeri Pucangsewu. Kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dapat diketahui peneliti berdasarkan kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca. Siswa yang sudah mampu membaca terlihat bahwa siswa tersebut sudah memahami dan menghafal nama nama huruf abjad dari a-z secara urut. Siswa sudah mengenali symbol-simbol huruf abjad dengan baik. Pada saat di perintah untuk membaca siswa tersebut dapat membaca dengan baik dan lancar. Sudah dapat membaca dengan yang tepat dan tidak terbata-bata. Sudah dapat merangkai huruf-huruf menjadi suku kata sehingga dapat membuat siswa mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata.

Sedangkan siswa yang belum mampu dalam membaca dapat diketahui bahwa siswa tersebut kurang memahami dan belum menghafal semua nama-nama huruf abjad. Diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang fokus pada pembelajaran dan tidak memperhatikan. Pada saat diperintah untuk membaca siswa tersebut hanya diam dan terlihat belum mampu untuk menyuarakan kata atau kalimat sederhana. Contoh misal membaca kata "Kursi" siswa belum dapat membaca dengan baik. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menyebutkan antara huruf satu dengan yang lainnya sehingga membuat siswa susah untuk merangkai kata.

Setelah melakukan kegiatan observasi membaca permulaan dilanjutkan dengan kegiatan observasi menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran menulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas I. Sesuai dengan pengamatan secara langsung siswa yang sudah mampu menulis dilihat dari hasil tulisannya sudah dapat menulis dengan baik. Tulisannya sudah dapat dibaca dengan orang lain secara mudah. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan rapi.

Sebaliknya siswa yang belum mampu menulis dapat diketahui bahwa siswa terlihat kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat diketahui bahwa siswa yang belum mampu menulis dikarenakan pengetahuan tentang huruf masih kurang. Siswa belum sepenuhnya menguasai nama-nama huruf abjad. Bahkan kadang siswa masih bingung membedakan huruf. Pada saat diperintah untuk menulis siswa tersebut tidak menulisya dan hanya diam. Siswa dapat menulis apabila ada contoh tulisan dan siswa

hanya menyalin tulisan tersebut. Apabila siswa diperintah untuk menuliskan kata sederhana missal "meja" siswa menulis membutuhkan waktu yang lama dikarenakan siswa belum menghafal nama-nama huruf abjad dan terlihat kesulitan merangkai kata dan sehingga membuat tidak dapat menuliskannya.

Berikut merupakan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Pucangsewu:

Tabel 4.6

Observasi Membaca dan Menulis Permulaan

Menggunakan Metode SAS

No	Indikator yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Siswa mengenal huruf vocal dan konsonan dengan benar			✓
2.	Siswa sudah mampu membaca kata dengan benar		✓	
3.	Siswa membaca kata dengan ejaan yang benar dan tepat		✓	
4.	Siswa mampu mengeja huruf dalam kata dengan benar dan tepat		✓	
5.	Siswa mampu menggunakan alat tulis dengan benar			✓
6.	Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf dengan tepat, symbol			✓
7.	Siswa sudah mampu menulis kata dengan benar		✓	
8.	Siswa mampu menulis huruf dalam membentuk kata dengan benar		✓	
Jumlah Skor		19		
Rata-rata		2		

Penilaian terhadap hasil observasi kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 3$$

Kategori penilaian: rata-rata skor terendah= 1

rata:rata skor tertinggi= 3

Skor	Kategori
1,00-2,00	Kurang
2,10-3,00	Cukup
3,10-4,00	Baik

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 3$$

$$N = \frac{19}{24} \text{x } 3$$

$$N = 2{,}37$$

Sesuai dengan tabel kategori penilaian mendapatkan skor 19 dengan rata-rata 2,37. Sesuai dengan tabel kategori penilaian masuk dalam kategori rata-rata cukup baik. Dalam hal ini metode SAS dapat membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis.

Selain melakukan kegiatan observasi peneliti juga melakukan kegiatan tes untuk mengetahui kemampuan siswa kelas I dalam membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan hasil tes membaca dan menulis, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dan menulis. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut sudah memahami huruf abjad, tidak kebingungan dalam menyebutkan huruf abjad dan dapat merangkai kata sehingga dapat membaca dan menulis dengan lancar serta tulisannya sudah dapat dibaca orang lain dengan jelas. Siswa sudah mampu membaca dan menulis dengan memperhatikan huruf dan ejaan yang benar. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diperintahkan untuk membaca siswa sudah mampu membaca dengan jelas dan saat diperintahkan untuk menulis siswa juga mampu menulis dengan tulisan yang jelas dan rapi.

Sebaliknya siswa yang belum mampu membaca dan menulis dapat diketahui bahwa siswa terlihat kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat diketahui bahwa siswa yang belum mampu membaca dan menulis dikarenakan pengetahuan tentang huruf masih kurang. Siswa belum sepenuhnya menguasai nama-nama huruf abjad. Bahkan kadang siswa masih bingung membedakan huruf seperti b,d,p sehingga dapat membuat siswa tersebut belum mampu dalam membaca dan menulis.Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diperintah untuk membaca namun siswa tersebut hanya diam dan terlihat kebingungan, kemudian pada saat diperintahkan untuk menulis siswa juga terlihat kebingungan. Siswa mampu menulis apabila ada contoh tulisan dan siswa menyalin tulisan tersebut. Apabila tidak ada contoh tulisan siswa masih kebingungan untuk menulis. seperti contoh apabila siswa diperintah untuk menuliskan nama, siswa masih kebingungan dikarenakan belum menghafal huruf abjad. Kurangnya kemauan untuk berlatih juga dapat membuat siswa belum mampu membaca dan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan berbeda-beda. Terdapat sebagian besar siswa yang sudah mampu membaca dan menulis dan masih terdapat juga siswa yang belum mampu membaca dan menulis. Siswa yang sudah mampu membaca dan menulis sudah dapat menguasai huruf abjad dan tidak kebingungan saat menyebutkan huruf, sudah mampu merangkai huruf menjadi kata sehingga dapat membaca serta sudah mampu menulis. Tulisannya sudah dapat dibaca orang lain dengan jelas. Sebaliknya siswa yang belum mampu membaca dan menulis belum menguasai atau memahami huruf abjad. Bahkan masih bingung membedakan huruf abjad satu dengan yang lainnya. Hal tersebut yang dapat membuat siswa belum mampu membaca dan menulis.

Saran

Sebaiknya siswa lebih banyak berlatih membaca dan menulis dari berbagai sumber untuk menambah kosakata yang telah dimiliki. Dengan kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa serta dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Guru diharapkan agar dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi supaya dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh pada motivasi diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Rinawati, L. B. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*, 85-96.

Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 1-8.

Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(1), 27-33.*

Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Sruktur Analitik Sintetik (Sas). *Journal of Teaching and Learning Research*, 36.